JIKB
Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis
STMIK DHARMAPALA RIAU

(cc) BY-SA
Copyright © 2023 pada penulis
Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)
Desember-2023, Vol. XIV, No.2a, hal.21-36
ISSN(P): 2087-3921; ISSN(E): 2598-9715

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

[1]Putri Hanifa, [2]Liya Megawati
[1,2] Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat Surat
Email: phanifa44@gmail.com, danielramos825@gmail.com

Article History:
Diajukan: 25 Oktober 2023; **Direvisi**: 15 November 2023; **Accepted**: 25 November 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitaif pendekatan deskriptif dan verifikatif. Di dalam penelitian ini terdapat tiga *variabel independen*, yaitu perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) dan *variabel dependen* (terikat) yang akan diteliti adalah Profitabilitas(Y). Adapun jumlah yang menjadi populasi di penelitian ini ialah 17 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini ialah 6 perusahaan, Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Hasil penelitain menunjukan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *ROA* sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 maka dapat diambil kesimpulan Perputaran kas berpengaruh negative terhadap ROA dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada sehingga Secara Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada Perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *ROA*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability. The research method used in this study is a quantitative research method with a descriptive and verification approach. In this study, there are three independent variables, namely cash turnover (X1) and accounts receivable turnover (X2) and the dependent variable (tied) to be examined is Profitability (Y). The number that became the population in this study were 17 companies. The sample used in this research is a company that publishes annual financial reports for the 2017-2021 period which are listed on the IDX. The companies that will be sampled in this study are 6 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The results of the study show Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on ROA as the dependent variable. The object of this research is Construction and Building Subsector Companies Listed on the Indonesia

https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538
Segala konten dan isi di dalam jurnal disebarluaskan di bawah **Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional**

Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. It can be concluded that cash turnover has a negative effect on ROA and Receivables Turnover has an effect on ROA in So that Simultaneous Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover have an effect on ROA in Construction and Building sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, ROA

1. PENDAHULUAN

Tidak dipungkiri krisis pandemi covid-19 ini juga berpengaruh pada pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dinamika ekonomi global tersebut, pun secara langsung berimplikasi terhadap stabilitas ekonomi nasional, sehingga pemerintah kini sudah menyadari tantangan yang dihadapi oleh infrastruktur dan bisnis konstruksi akibat pandemi. Kini, sudah diberlakukan berbagai kebijakan-kebijakan ini bisa jadi sarana bagi bisnis konstruksi untuk terus beroperasi sebisa mungkin. (graduate.binus.ac.id, 2021)

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan analisis keuangan pada perusahaan yang lain. Perusahaan konstruksi memiliki rasio keuangan yang khusus yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kesehatan keuangan perusahaan konstruksi. Kinerja operasional perusahaan konstruksi dapat dibaca dari hasil pencapaian yang dilaporkan tahunan perusahaan yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka keuangan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan konstruksi diperlukan serangkaian alat bantu analisis.

Informasi yang paling difokuskan oleh sebagian besar analis keuangan adalah laba bersih (Nuraina, 2011). Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dapat sangat berpengaruh pada pendapatan perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat dikatakan mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah atau keuntungan perusahaan. Jika pengelolaan modal kerja tidak efektif maka akan menurunkan performa operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, investasi maupun modal sendiri, selain itu profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir dalam Yulistiani, 2016). Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah mengukur tingkat pengambilan aset (*return on asset* / *ROA*). Menurut Piter Tiong (2017) *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Melalui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan perusahaan.

Perubahan *Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan fluktuatif namun cenderung menurun pada periode 2017-2021 dimana terlihat kemampuan perusahaan dalam mengelolah laba dengan aset, pada tabel tersebut dapat diketehui terjadi peningkatan pada 2017 hanya untuk Sebagian perusahaan seperti ADHI dan WIKA namun penurunan signifikan terjadi juga pada 2017 seperti ACST, NRCA dan PTPP, WIKA hingga sangat parah pada 2020 dimana sejalan dengan adanya pendemik Covid-19 sehingga nilai ROA pada sektor Konstruksi dan bangunan menjadi sangat rendah hingga mencapai pada minus 43,94 pada perusahaan ACST dan perusahaan WSKT juga mengalai penurunan, walaupun pada 2021 menunjukkan peningkatan namun nilai ROA masih dikatakan rendah karena masih mencapai angka minus terutama perusahaan ACST.

Sementara itu profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maka ROA adalah salah satu rasio profitabilitas tersebut. ROA dapat di pengaruhi

oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal, pada penelitian fokus pada Perputaran kas dan Perputaran Piutang yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROA.

Menurut Wild (2013:45), perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan hingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif maka perusahaan harus mempunyai profitabilitas yang tinggi. Pencapaian tinggi profitabilitas menekankan pada elemen perputaran kas dan perputaran piutang seefisien mungkin, semakin kedua elemen tersebut efisien maka profitabilitas juga akan efisien, begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah data perputaran kas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan diketahui bahwa perputaran kas pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan mengalami Perubahan cenderung menurun pada tahun 2017 hingga 2021, pada 2017 perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang paling banyak ialah perusahaan ACST dan WIKA dimana menunjukan leih dari 10 kali putaran kas, namun perusahaan dengan perputaran kas paling rendah ialah PTPP dimana perputaran kasnya sebanyak 2 kali putaran. Namun perubahan cukup signifikan pada 2020 dapat di liat ACST dari jumlah perputaran sebanak 19 kali hingga 9 kali dan perubahan pada perusahan WSKT pada 2021 hingga menunjukan perputaran 1 kali. perubahan yang sangat signifikan ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, data tersebut dapat menyatakan bahwa perputaran kas termasuk kas yang kurang likuid sehingga perolehan dari tahun ke tahun akan mengalami perbedaan yang kurang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut Kieso (2011: 386) "piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak–pihak lainnya". Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus – menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu; kas-inventaris-kas. Sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain.

Perusahaan yang menjual produk atau jasa akan mempunyai piutang. Piutang terjadi karena adanya kebijakan penjualan barang atau jasa dalam bentuk kredit. Piutang merupakan elemen modal yang selalu dalam keadaan berputar.

Berikut adalah data perputaran kas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan diketahui bahwa perputaran piutang pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan periode 2017-2021 mengalami Perubahan Fluktuatif cenderung menurun disetiap tahunnya. Penurunan terjadi pada tahun 2017 yang begitu signifikan terjadi pada perusahaan WIKA dimana pada tahun 2017 hingga 2018 menurun dua kali putaran piutang dan ke tahun berikutnya dan pada 2018-2021 semua perusahaan menunjukkan penurunan namun pada 2020 perputaran piutang semakin menurun. Hal ini menunjukan pada pengelolahan piutang pada perusahaan sangat rendah karena secara teorinya Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian dana yang baik (Riyanto, 2017: 33). Keadaan perputaran piutang yang semakin efisien dari efektif perusahaan dalam mengelola piutang, hal ini berarti profitailitas perusahaan dapat dipertahankan (Lestari, 2017: 42). untuk bisnis manufaktur, rasio Perputaran Piutang yang baik adalah antara 3,5 hingga 5. Ini berarti bahwa bisnis berhasil menagih dan mendapatkan pembayaran atas piutangnya dalam waktu 3,5 hingga 5 kali dalam setahun. (Kledo.com,2021)

Berdasarkan rata-rata rasio pada perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki hubungan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *ROA* merupakan penggambaran dari profitabilitas

suatu perusahaan dan perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan profitabilitas perusahaan tersebut, namun pada kenyataannya masih banyak faktor yang dapat menghambat dan mendukung tujuan perusahaan tersebut, kedua komponen perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pemanfaatan aset untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut dengan perputaran (*turnover*) (Subramanyam 2012, 28)

Berdasarkan penjelasan di atas perputaran kas memiliki hubungan searah di mana kas yang seharusnya sudah kembali dapat digunakan kembali untuk keperluan perusahaan dan tidak mengganggu sistem keuangan pada perusahaan serta dapat meningkatkan profit namun berdasarkan data yang ditemukan di lapangan 2018-2019 perputaran kas menunjukkan penurunan sedangkan *ROA* sebaliknya maka dapat dikatakan ada terjadinya *gap*, sedangkan pada 2019-2021 Perputaran kas dan *ROA* menunjukkan hubungan yang serah baik itu naik dan turun maka tidak terjadinya *gap*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas Hal ini juga didukung oleh penelitian Arianti tahun 2018, menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba). Namun bertentangan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Arfan Ikhsan, Suryani (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Diketahui Rata-rata rasio pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami perubahan yang fluktuatif namun pada hubungan Perputaran Piutang dan *ROA* memiliki hubungan serah dimana Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian dana yang baik, sedangkan pada penelitian diketahui pada 2017-2018 Perputaran piutang menunjukkan peningkatan sedangkan *ROA* menunjukkan penurunan, hal ini dapat dikatakan terjadinya *gap* dikarenakan data yang ditemukan berbeda dengan teori yang seharusnya searah. Walaupun pada 2018-2021 perputaran piutang dan *ROA* menunjukkan hubungan serah baik itu saat naik maupun turun.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang dapat mempengaruhi ROA. semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian Piter Tong, 2017, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana & Astuti (2018) dan Windari Novika dan Tutik Siswanti, (2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Dari data yang telah diolah tersebut, ternyata banyak perusahaan yang kenyataannya tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto,2010 yang mengatakan apabila perputaran kas dan perputaran piutang, meningkat maka Profitabilitas perusahaan akan meningkat juga.

Penelitian menurut Putra (2017) Walaupun Perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi secara simultan namun pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan. Hanya perputaran piutang yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian Arfan dan Suryani (2018) mengemukakan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas kita telah mendapat gambaran mengenai hubungan Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap *Profitabiitas*. Diketahui dalam keduanya terdapat perbedaan hasil satu dengan lainnya (*gap research*). Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajaran dalam institusi

pendidikan, sebatas dalam metodologi dan proses penelitiannya dengan cara yang benar, dan juga dilakukan dengan tanggung jawab. Dari dasar perbedaan hasil penelitian (*gap research*) tersebut, menjadi menarik untuk penulis membuat penelitian selanjutnya dalam pembuktian hasil penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan keyakinan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: "**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**".

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitaif pendekatan deskriptif dan verifikatif. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel *independen*, yaitu perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) dan variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah Profitabilitas(Y).

Dalam riset ini yang jadi populasi riset yakni segala industri subsektor Konstruksi serta bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Adapun jumlah yang menjadi populasi di penelitian ini ialah 17 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini ialah 6 perusahaan, Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*.

Pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan alah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI sejak tahun 2017-2021.
3. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang tidak mempunyai data lengkap untuk faktor-faktor yang diteliti.

Berdasarkan teknik *sampling* yang telah dilakukan di atas sampel yang diambil adalah 6 subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 5 tahun dari tahun 2017-2021. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Keabsahan Data

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,00927362
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,131
	Negative	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		,994
Asymp. Sig. (2-tailed)		,276

a. *Test distribution* is Normal.
b. *Calculated* from data.

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas yang digambarakan Kolmogrov-Smirnov menjelaskan bahwasanya data yang diperoleh berdistribusi normal, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov signifikan pada 0,276 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,741	3,703		-2,631	,014		
	PerputaranKas	-1,692	,419	-,727	-4,040	,000	,616	1,625
	PerputaraPiutang	4,486	,985	,820	4,553	,000	,616	1,625

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas dapat diketahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dari nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,616 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,625 < 10, sehingga disimpulkan bahwa variabel Perputaran kas (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* untuk variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,616 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,625 < 10, sehingga disimpulkan bahwa variabel Perputran Piutang (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedesitas

Tabel 3. Uji Heterosdestisitas Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,374	,562		2,445	,021
	PerputaranKas	-,109	,064	-,397	-1,722	,096
	PerputaranPiutang	,255	,150	,393	1,706	,100

a. *Dependent Variable*: RES2

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Pada hasil pengujian heteroskedasitas, dapat dilihat cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan uji gletser. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh tabel uji gletser .

1. Nilai Sig untuk variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 0,096 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.
2. Nilai Sig untuk variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,100 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500[a]	,250	,194	2,37940	,835

a. *Predictors: (Constant),* PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.9 diperoleh nilai DW sebesar 0,835 Jika dilihat dari pengambilan keputusan dengan kriteria -2 < dw < 2 , maka dapat disimpulkan

bahwa dengan hasil -2 < 0,835 < 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hitungan statistik seperti: *mean, median, modus* dan standar deviasi. Tujuan digunakan analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan nilai dari *mean, min, max,* dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 5. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranKas	30	1,70	19,52	5,6647	4,69201
PerputaranPiutang	30	1,18	8,24	4,3540	1,99390
ROA	30	-43,94	8,33	,2093	10,91407
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

1. Perputaran Kas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bawha perusahaan ACST memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 13,71 dibandingkan perusahaan lain yang hampir rata-rata ada dikisaran 4 namun no 2 disusul oleh peusahaan WIKA yang memiliki nilai rata-rata tertinggi ke dua perusahaan ini memiliki tingkat perputaran kas yang baik karena ada di antara 5-10 bahkan lebih tinggi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada penelitian dari 6 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun dan memiliki 30 data diketahui perputaran kas yang memiliki nilai minimum sebesar 1,70 yang digambarkan oleh perusahaan WSKT pada tahun 2021 sedangkan nilai *maximum* digambarkan oleh perusahaan ACSR tahun 2019 sebesar 19,52. Nilai rata-rata pada perputaran kas sebesar 5,6647 namun nilai standar deviasi sebesar 4,69201 yang menyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga artinya tidak semakin lebar rentang variasi datanya maka data bersifat homogen.

2. Perputaran Piutang

Pada bisnis manufaktur, rasio perputaran piutang yang baik adalah antara 3,5 hingga 5. Ini berarti bahwa bisnis berhasil menagih dan mendapatkan pembayaran atas piutangnya dalam waktu 3,5 hingga 5 kali dalam setahun (Kledo.com,2021) Berdasarkan rata-rata perusahaan berada diantara 3-6 sehingga dapat diakatakan baik.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada penelitian ini diketahui perputaran piutang yang dilakukan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yang digambarkan dari laporan keuangan yang dipublikasi memiliki nilai *minimum* sebesar 1,18 yang digambarkan oleh perusahaan WSKT pada tahun 2021 sedangkan nilai *maximum* digambarkan oleh perusahaan WIKA tahun 2017 sebesar 8,24. Nilai rata-rata pada perputaran piutang sebesar 5,6647 namun nilai standar deviasi sebesar 1,99390 yang menyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari

nilai rata-rata sehingga artinya tidak lebar rentang variasi datanya maka data bersifat homogen.

3. *Return On Asset*

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka *ROA* dapat dikatakan baik/sehat apabila > 2%. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemammpuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahan yang digunakan. Pada perusahaan memiliki *ROA* yang masih kurang baik terdapat pada perusahaan ACST dan WSKT namun pada perusahaan lainnya masih baik karena diatas 2.

Pada penelitian dari 6 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dan memiliki 30 data diketahui berdasarkan uji deskriptif bahwasanya profitabilitas yang digambarkan dengan *ROA* memiliki nilai minimum sebesar -43,94 yang digambarkan oleh perusahaan ACST pada tahun 2019 sedangkan nilai *maximum* digambarkan oleh perusahaan ADHI tahun 2018 8,33. Nilai rata-rata pada *ROA* sebesar 0,3093 namun nilai standar deviasi sebesar 10,91407 yang menyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga artinya lebar rentang variasi datanya maka data bersifat heterogen.

3.3 Analisis Verifikatif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, Tujuan analisis regresi berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Berikut analisis regresi berganda pada tabel 6:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,328	1,061		1,251	,222		
	PerputaranKas	-,283	,120	-,501	-2,360	,026	,616	1,625
	PerputaranPiutang	,823	,282	,619	2,915	,007	,616	1,625

Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

ROA = 1,328+ -0,283 (Perputaran Kas) + 0,823 (Perputaran Piutang) + $\sum$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,328 bermakna bawasanya variabel perputaran kas, dan perputaran piutang tidak mempengaruhi *ROA* atau nilai nya sama dengan 0 (nol), maka rata-rata *ROA* sebesar 1,328.

2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) adalah sebesar negatif 0,283. Hal ini menunjukkan perputaran kas tidak searah dengan *ROA* (Y), artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan *ROA* sebesar 0,283. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi perputaran kas, maka *ROA* akan semakin rendah, walaupun berbeda dengan teori pada penelitian ini namun data ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat memprediksi mengunakan perputaran kas yang baik untuk *ROA* sehingga hal ini menunjukan kemungkinan tidak searah antara hubungan perputaran kas dan *ROA*.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) adalah sebesar 0,823 Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang sejalan dengan *ROA* (Y), artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan *ROA* sebesar 0,823. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka perubahan nilai *ROA* akan semakin tinggi.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500[a]	,250	,194	2,37940	,835

a. *Predictors: (Constant),* Perputaran Piutang, Perputaran Kas
b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel analisis koefisien determinasi nilai koefisen determinasi (Adjust R Square) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap *ROA* sebesar 0,194 atau 19,4%. Artinya penelitian perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengarurihi variabel *ROA* sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 20,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini atau tidak masuk dalam model regresi seperti likuiditas dan solvabilitas.

3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Parsial Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,741	3,703		-2,631	,014		
	PerputaranKas	-1,692	,419	-,727	-4,040	,000	,616	1,625
	PerputaraPiutang	4,486	,985	,820	4,553	,000	,616	1,625

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Dari tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi parsial (uji t) untuk masing-masing dari variabel independen (bebas) yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel *dependen* (terikat) yaitu *ROA* dari T hitung yang didapat n:30, k:2, yaitu 2,052 yang disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *ROA*

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel perputaran kas dengan *ROA* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan nilai kepercayaan pada perputaran kas terhadap *ROA* sangatlah tinggi. Nilai t hitung sebesar *negative* 4,040 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,052 sehingga t hitung > t tabel, yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *ROA*

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel perputaran piutang dengan *ROA* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Nilai t hitung sebesar 4,553 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,052 sehingga t hitung > t tabel, yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap *ROA*.

3. Uji Signifikan Gabungan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Uji Simultan ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1594,084	2	797,042	11,568	,000[b]
	Residual	1860,305	27	68,900		
	Total	3454,390	29			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant),* Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Diolah penulis dari SPSS 20 (2022)

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,568 dan f_{tabel} N:30 k:2, sebesar 3,35 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai f hitung sebesar 11,568 yang berarti lebih besar dari f *table* yang sebesar 3,35 yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) dan perputarran piutang (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* (Y) pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

3.5 Pembahasan

Penelitian ini variabel *independen*nya adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel *dependen*nya adalah profitabilitas. Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas dan penelitian yang dibantu SPSS 20, maka dapat disimpulakan secara deskriptif dan verivikatif sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

   Berdasarkan hasil pengujian parsial uji-t antara variabel perputaran kas dengan *ROA* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan nilai kepercayaan pada perputaran kas terhadap *ROA* sangatlah tinggi. Nilai t hitung sebesar *negative* 4,040 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,052 sehingga t hitung > t tabel, yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *ROA.*

   Menurut Rahma dalam Almadany (2018) mengemukakan perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2013: 95). Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit, sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

   Berdasarkan penjelasan di atas, maka besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas maka akan terjadi sebaliknya pada profitabilitas maka Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas Hal ini juga didukung oleh penelitian Irman Deni, 2015 yang menyatakan Perputaran kas berpengaruh *negative* terhadap *ROA*, dan juga menurut Arianti tahun 2018, menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba). Namun bertentangan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Arfan Ikhsan, Suryani (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

   Berdasarkan hasil pengujian parsial uji-t antara variabel perputaran piutang dengan *ROA* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Nilai t hitung sebesar 4,553 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,052 sehingga t hitung > t tabel, yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

   Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian data yang baik (Riyanto, 2017: 33). Keadaan perputaran piutang yang semakin efisien dari efektif perusahaan dalam mengelola piutang, hal ini berarti profitailitas perusahaan dapat dipertahankan (Lestari, 2017: 42), Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat mempengaruhi *ROA.*

   Berdasarkan penelitian maka sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Piter Tong, 2017, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana & Astuti (2018) dan Windari Novika dan Tutik Siswanti,

(2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,568 dan f_{tabel} N:30 k:2, sebesar 3,35 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai f hitung sebesar 11,568 yang berarti lebih besar dari f *table* yang sebesar 3,35 yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) dan perputarran piutang (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* (Y) pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Hal ini sejalan dan didukung oleh Penelitian menurut Arfan dan Suryani (2018) mengemukakan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pada Putra (2017) Walaupun Perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi secara simultan namun pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan, hanya perputaran piutang yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *ROA* sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 maka dapat diambil kesimpulan perputaran kas berpengaruh *negative* terhadap *ROA* dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada sehingga secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Saran bagi perusahaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan perputaran kas karna pada penelitian perputaran kas tidak tergambarkan dengan baik sehingga membuat data yang ditemukan berbeda dengan teoti yang dikemukakan para ahli sehingga diharap perusahaan dapat menindak lanjuti mengenai perputaran kas yang masih kurang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F. Dan Joel F. Houston. 2014. Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi, 10. Salemba Empat.

Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta.

Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gronroos, C. (2014). *Service management and marketing: A customer relationship management approach.*

Heizer, J., & Render, B. (2015). Manajemen Operasi. Salemba Empat. Jakarta

Hanafi, M M. (2015). Manajemen Keuangan. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Harmono, (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan, M S P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Hasibuan, M S P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, S. E. (2015). Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media. Jakarta

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta

Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish.

Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty

Musthafa, H., & SE, M. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Margaretha, F. (2014). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Dian Rakyat.

Priyatno, D. (2012). Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data, Yogyakarta: MediaCom

Riyanto, A. (2017). Aplikasi metodologi: penelitian kesehatan. Nuha. Medika Yogyakarta.

Setiawan, I. (2010). Akuntansi Keuangan Menengah *(Intermediate Accounting)*. Bandung: RefikaAditama, Jilid, 1.

Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan (Vol. 96). Duta Media Publishing. Jawa Timur.

Siswandi, (2011). Aplikasi Manajemen Perusahaan:Analisis kasus dan pemecahannya edisi *3*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Siagian, S. P. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.

Subramanyam, K. R. & John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Satu. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

Sudaryono. (2017). Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Suhardi. (2018). Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Gava Media.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2013). *Financial Statement Analysis (*Analisis Laporan Keuangan). Jakarta: Salemba Empat.

Afriyanti, S., & Elly, R. (2017). Studi Strategi Pemasaran Terbaik Berdasarkan Perilaku Konsumen dalam Menghadapi Persaingan Antar Kedai Kopi di Jatinangor. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa), 14(2), 100-126.

Arianti, R., & Rusnaeni, N. R. N. (2018, February). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, TBK. In Proseding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 1, No. 1).

Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6(10), 3527-3548.

Ikhsan, A., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 153-161.

Jumhana, R. C. S. J. S., & Astuti, R. W. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas PT Mayora Indah, TBK (Studi Kasus Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 6(2), 66-77.

Lestari, A. P. T. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. S1 thesis, Fakultas Ekonomi.

Ulfa. M. (2019). Analisis Sumber Kas Dan Penggunaan Kas Dalam Mendukung Tingkat Likuiditas Pada Bank Of China Cabang Pembantu Medan, S1 thesis, Universitas Medan Area

Nurhaedin, E. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 37-52.

Novi, (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Mega Syariah KCP Jember. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Jember.

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.

Nuraina, E. (2011). Laba, Arus Kas Operasi dan Akrual Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 2(1).

Nurhayati, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian handphone samsung di yogyakarta. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 4(2).

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.

Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). The Effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Cement Companies. Journal of Accounting and Business, 4(1), 2243-3071.

Ointu, F. A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Go Publick Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi, 1(931414158).

Putra, G H. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2011-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Prasetyaningsih, S., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 4(2), 282-296.

Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Tehadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(1).

Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. Ejurnal Universitas Udayana.

Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 1-25.

Yulistiani, I. G. A. R., & Suryantini, N. P. S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).

Wijaya, R., Manurung, T. M. S., Srihadi, C. V., & Utari, W. D. (2019). Pengaruh Atmosphere, Fasilitas, dan *Word Of Mouth* Terhadap Minat Menginap Di Hotel. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(3), 325-330.

Undang-undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi

https://investasi.kontan.co.id/news/jadi-indeks-dengan-penurunan-terdalam-begini-prospek-saham-properti-dan-konstuksi?page=1

https://graduate.binus.ac.id/2021/04/21/tantangan-dalam-industri-infrastruktur-selama-covid-19/

www.sahamok.com

www.Idx.co.id